

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mendalami dan menentukan metode yang akan digunakan agar dapat menjadi penentu arah penelitian. Penulis mengutip penjelasan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 14) yang menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan pola pikir peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan terdapat pula teknik penelitian yang bersumber dari dasar hasil pemikiran.

Metode penelitian memiliki tujuan untuk merumuskan gambaran kepada peneliti tentang langkah apa saja yang harus dilakukan dalam rangka menemukan solusi dari masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian melalui metode eksplanasi survei (*explanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., 2018, p. 14) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki landasan mengenai filsafat positivisme dalam upaya meneliti populasi atau pengambilan sampel acak dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen serta analisa data statistik. Selanjutnya penulis juga menggunakan metode penelitian eksplanasi survei. Meninjau penjelasan dari (Priadana & Sunarsi, 2021, p. 24) menjelaskan bahwa penelitian survei adalah implementasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan fakta dan data yang berada dalam lapangan penelitian. Melalui penelitian ini penulis dapat menentukan informasi yang bersifat tepat sekaligus nyata.

Selain itu, dalam penelitian ini terdapat pula riset desain eksplanasi, penjelasan (Mulyadi, 2012, p. 3) riset eksplanasi (*explanatory research*) merupakan pengujian hubungan atau pengaruh terhadap variabel yang sedang dihipotesiskan. Melalui riset eksplanasi penulis mampu untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel kepada suatu populasi atau menjelaskan korelasi, perbedaan atau pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain. Masih

menurut dari (Mulyadi, 2012, p. 3) riset eksplanasi ini seringkali berkaitan dengan pelaksanaan survei. Dalam proses survei peneliti diharuskan untuk membangun suatu hipotesis penelitian dan akan mengujinya di lapangan, hal ini dikarenakan format penelitian bertujuan untuk menemukan aspek sebab akibat dari variabel yang diteliti. Maka bisa dipastikan alat utama dalam analisis ini menggunakan statistik inferensial.

Dari beberapa penjelasan tersebut penulis memfokuskan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan melakukan metode survei eksplanasi dengan menyebar angket mengenai variabel penerapan komunikasi persuasif (X) dan variabel pengembangan karakter siswa (Y) kepada setiap populasi penelitian yaitu siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK BPI Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Operasional Variabel

Meninjau Penjelasan dari (Kerlinger, 1973, p. 153) menjelaskan bahwa variabel merupakan suatu bentuk konsep yang bersifat konstruk (dapat diukur), selain itu variabel dapat dipandang pula sebagai sifat yang didapat dari suatu nilai yang berbeda-beda. Sedangkan menurut (Kidder, 1981, p. 139) menyatakan bahwa variabel berartikan sebagai kualitas yang akan dialami peneliti sehingga mampu untuk menarik kesimpulan dari variabel yang diambil.

Penulis memiliki dua variabel dalam penelitian ini, variabel pertama mengenai Penerapan Komunikasi Persuasif yang ditetapkan sebagai variabel bebas (X) dan variabel kedua mengenai Pengembangan Karakter Siswa yang ditetapkan sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini penulis menjabarkan operasional variabel dengan bentuk seperti berikut:

3.2.1.1. Operasional Variabel Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan salah satu metode komunikasi yang memiliki bentuk tujuan tertentu sehingga akan terjadi tahap mempengaruhi individu lain yang dianggap sebagai komunikan dalam prosesnya. Untuk mewujudkan proses pengaruh tersebut, komunikasi persuasif cenderung

melakukan pendekatan mengajak, memanipulasi atau mempengaruhi yang menyebabkan perubahan terjadi atas dasar kesadaran komunikan dan tanpa paksaan dari luar.

Berdasar pada indikator penerapan komunikasi persuasif yang penulis dapatkan menurut Toir Kertapati dalam (Widjaja, 2010, p. 69) maka terdapat lima poin utama yang perlu dilaksanakan dalam penerapan komunikasi persuasif. Operasional variabel dari penerapan Komunikasi Persuasif sebagai variabel (X) atau bebas dengan lebih detail penulis deskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Komunikasi Persuasif

Variabel X: Komunikasi Persuasif Komunikasi persuasif merupakan salah satu metode komunikasi yang memiliki bentuk tujuan tertentu sehingga akan terjadi tahap mempengaruhi individu lain yang dianggap sebagai komunikan dalam prosesnya.			
Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No Item
1. Pesan dapat menstimulir saran	a. Tingkat pemahaman konsep pesan yang dapat menstimulir saran.	Ordinal	1
	b. Tingkat pengaruh pesan dapat menstimulir suatu saran kepada individu.	Ordinal	2
	c. Tingkat penguasaan teknik-teknik	Ordinal	3

	komunikasi persuasif dalam upaya pengembangan karakter.		
2. Simbol komunikasi yang sesuai daya tangkap	a. Tingkat memahami kondisi atau identitas komunikan.	Ordinal	4
	b. Tingkat efektivitas pesan dalam menggunakan simbol yang sesuai dengan daya tangkap komunikan.	Ordinal	5
3. Terbentuk kepentingan dan tindakan	a. Tingkat kemampuan pesan yang dapat memuat kepentingan atau tujuan organisasi.	Ordinal	6
	b. Tingkat pemahaman pesan yang menimbulkan tindakan langsung kepada para komunikan.	Ordinal	7
4. Membuat saran sesuai norma organisasi	a. Tingkat kemampuan pesan yang disampaikan dapat memuat saran yang sesuai	Ordinal	8

	dengan norma siswa.		
	b. Tingkat kemampuan pesan yang disampaikan dapat memuat saran yang sesuai dengan norma lembaga pendidikan.	Ordinal	9
5. Berkembangkan harapan dan tujuan	a. Tingkat kemampuan lembaga pendidikan membuat tujuan pengembangan karakter yang mudah dipahami melalui komunikasi persuasif.	Ordinal	10
	b. Tingkat pengaruh tujuan yang dibentuk memberi perubahan langsung pada siswa.	Ordinal	11

3.2.1.2. Operasional Variabel Pengembangan Karakter Siswa

Menurut (Lickona, 2012, p. 51) pengembangan karakter siswa merupakan usaha yang bersifat terencana dan sungguh-sungguh dalam rangka untuk memahami, membentuk, memupuk nilai etika untuk seorang individu

ataupun suatu bangsa. Berdasar pada indikator yang dituju oleh SMK BPI Bandung maka terdapat lima poin utama yang perlu ditanamkan dalam pengembangan karakter siswa. Operasional variabel dari pengembangan karakter siswa sebagai variabel (Y) atau terikat dengan lebih detail penulis deskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Pengembangan Karakter Siswa

Variabel Y: Pengembangan Karakter			
Pengembangan karkater siswa merupakan usaha yang bersifat terencana dan sungguh-sungguh dalam rangka untuk memahami, membentuk, memupuk nilai etika untuk seorang individu ataupun suatu bangsa. (Lickona, 2012)			
Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No Item
1. Dimensi Karakter Berlandaskan Keagamaan	a. Siswa menerapkan makna ketaqwaan dalam kegiatan sehari-hari.	Ordinal	1
	b. Siswa menghindari tindakan kecurangan atau kebohongan dalam kehidupan sehari-hari.	Ordinal	2

2. Dimensi Karakter Non-diskriminasi	a. Siswa mampu memperlakukan setiap individu dengan sama tanpa harus membedakan dasar latar belakang apapun.	Ordinal	3
	b. Siswa memahami makna kesetaraan dan sikap menghormati orang lain.	Ordinal	4
3. Dimensi Karakter Gotong Royong	a. Siswa memahami dan menerapkan makna kolaborasi dalam menjalin kinerja dengan orang lain.	Ordinal	5
	b. Siswa memiliki rasa kepedulian untuk berkarakter sesuai dengan tata norma yang ada.	Ordinal	6

4. Dimensi Karakter Mandiri	a. Siswa memiliki kesadaran diri dalam melakukan tindakan kedisiplinan.	Ordinal	7
	b. Terbentuk reaksi positif siswa terhadap proses pengembangan karakter yang diterapkan oleh guru.	Ordinal	8
5. Dimensi Karakter Kreatif	a. Siswa mampu memiliki gagasan dan tindakan atas dasar pemikiran pribadi.	Ordinal	9
	b. Siswa menumbuhkan rasa motivasi dalam proses belajar maupun dalam mengembangkan karakter.	Ordinal	10

3.2.2. Populasi Penelitian

Mengutip penjelasan (Abubakar, 2021) yang menyatakan bahwa Populasi Penelitian merupakan sekelompok orang, benda yang menjadi

sumber sampel penelitian serta telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan inti masalah penelitian. Bentuk populasi merupakan jumlah total dari unit yang dianalisis sekaligus ciri-ciri yang akan diduga. Untuk mengetahui ukuran populasi penelitian, maka sesuai dengan pembatasan masalah yang ada penulis mencantumkan populasi yang akan diteliti dengan deskripsi seperti berikut:

Tabel 3.3
Ukuran Populasi Penelitian Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK BPI Bandung tahun ajar 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII OTKP	17
2	XI OTKP	28
3	X OTKP (MPLB)	17
Jumlah Siswa:		62

Sumber: Data Siswa Kelas X, XI & XII OTKP Tata Usaha SMK BPI Bandung

Dalam tabel tersebut yang menjadi bagian dari populasi penelitian adalah siswa SMK BPI Bandung yang termasuk kedalam konsentrasi atau jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada tahun ajaran 2022/2023.

3.2.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan teknik serta alat yang mampu mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan sehingga data dapat diolah seefektif mungkin. Terdapat penjelasan menurut (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019, p. 171) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data mengenai objek dan subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket yang memuat pertanyaan mengenai kedua variabel yang sedang diteliti sesuai dengan indikatornya tersendiri. Angket yang penulis gunakan berperan sebagai alat serta teknik yang dilakukan berupa penyebaran angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian tersusun berdasar pada skala likert (*likert scale*) sehingga penulis dapat mengetahui hasil tinggi atau

rendahnya respon populasi penelitian terhadap masalah yang sedang diteliti. Masih menurut (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019, p. 177) terdapat lima kategori pengukuran yang digunakan dalam skala likert yang terdiri dari:

Tabel 3.4
Lima Kategori Skala Likert

Angka (+)	Angka (-)	Keterangan
5	1	Sangat Setuju
4	2	Setuju
3	3	Cukup Setuju (Netral)
2	4	Tidak Setuju
1	5	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kuantitatif (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019, p. 177)

3.2.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan dua variabel yang terdiri dari Penerapan Komunikasi Persuasif (X) dan Pengembangan Karakter Siswa (Y). Sumber data yang penulis dapatkan nantinya akan diambil dari sumber data primer.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai media yang digunakan untuk mengumpulkan data perlu untuk diuji kelayakannya. Hal ini berkaitan dengan instrumen yang akan menjamin data yang dikumpulkan bersifat lebih khusus. Pengujian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dengan kategori instrumen harus memenuhi dua kriteria penting yaitu valid sekaligus reliabel. Instrumen pengukuran akan dikatakan valid ketika instrumen mampu mengukur dengan tepat setiap hal yang sedang dialami oleh peneliti. Peneliti mengutamakan dua hal tersebut dengan maksud pengumpulan data dapat menghasilkan penelitian yang teruji kepastiannya.

3.2.5.1. Uji Validitas

Mengutip dari (Budiastuti & Bandur, 2018, p. 146) menjelaskan bahwa uji validitas dalam suatu penelitian akan berkaitan dengan sejauh mana peneliti mengukur aspek yang seharusnya diukur. Selain itu menurut (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019, p. 184) menjelaskan bahwa validitas meruakan pengujian dalam melihat apakah instrumen telah mengukur konsep atau konstruk yang sedang diukur. Kembali menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) untuk mengukur validitas instrumen penelitian maka dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Instrumen pengukuran dapat dinilai valid ketika instrumen yang diambil mampu mengukur sesuatu dengan tepat. Maka dari itu, syarat suatu instrumen dapat memiliki validitas jika sudah dibuktikan melalui pengalaman menggunakan media tes ataupun uji coba. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien dan korelasi antar variabel X dan Y

N : Banyak responden

X : Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Untuk mempermudah proses hitung dalam menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan berupa media alat bantu hitung statistik yaitu Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 26.0. Dengan hasil perhitungan uji validitas instrument dapat digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Persuasif (X)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.762	0.349	Valid

2	0.560	0.349	Valid
3	0.637	0.349	Valid
4	0.556	0.349	Valid
5	0.626	0.349	Valid
6	0.706	0.349	Valid
7	0.549	0.349	Valid
8	0.653	0.349	Valid
9	0.772	0.349	Valid
10	0.781	0.349	Valid
11	0.634	0.349	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Berdasar pada tabel tersebut dapat diketahui dari 11 item pernyataan komunikasi persuasif yang digunakan sebagai penelitian semuanya dinyatakan valid sesuai dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Pengembangan Karakter Siswa (Y)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.610	0.349	Valid
2	0.736	0.349	Valid
3	0.500	0.349	Valid
4	0.764	0.349	Valid
5	0.569	0.349	Valid
6	0.790	0.349	Valid
7	0.830	0.349	Valid
8	0.640	0.349	Valid

9	0.556	0.349	Valid
10	0.740	0.349	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Sesuai dengan tabel sebelumnya, diketahui dari 10 item pernyataan mengenai pengembangan karakter siswa yang digunakan sebagai penelitian semuanya dinyatakan valid sesuai dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Dikemukakan oleh (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019, p. 184) menjelaskan bahwa reabilitas adalah pengujian untuk mendalami tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konsep atau konstruk yang harus diukur. Selain itu menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 56) ketika instrumen dinilai sudah konsisten, cermat dan akurat maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian, sehingga hasil dari penelitian dapat teruji kebenarannya. Hasil penelitian dapat dipercaya ketika pengukuran terhadap responden mendapati hasil yang cenderung sama.

Dalam uji reliabilitas penulis mengukur berdasarkan pada langkah-langkah menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 57) yang terdiri dari:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

- e. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r dengan kriteria seperti berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Formula yang akan digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} n$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi/korelasi alpha
- k : Banyak bulir soal
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians bulir
- σ_i^2 : Varians total
- N : Jumlah responden

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) versi 26.0 untuk mempermudah proses perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam

penelitiannya. Sehingga dalam posisi ini peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS. Dalam uji reliabilitas ini terdapat langkah-langkah berikut:

1. Input data per item dari setiap variabel ke dalam SPSS.
2. Gunakan fitur *analyze, scale, reliability analysis*.
3. Pindahkan semua item ke kotak item yang ada pada bagian kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan tekan ok.

Berikut hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian komunikasi persuasif dengan deskripsi seperti berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Persuasif

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Batas Minimal	Kategori
Komunikasi Persuasif	0.867	0.70	Reliabel
Pengembangan Karakter Siswa	0.865	0.70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden (SPSS 26.0)

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan melalui taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasil nilai alpha lebih besar dari batas minimal 0.7 (Suryadi, Kusnendi, & Mulyadi, 2020, p. 124) Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X sebesar 0.867 dan Y sebesar 0.865. Berdasarkan nilai alpha Cronbach tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

3.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melaksanakan analisis data, diketahui terdapat beberapa syarat yang wajib untuk dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian. Syarat tersebut terdiri dari beberapa pengujian seperti uji homogenitas, uji linearitas dan uji normalitas. Lebih lengkapnya penulis mencantumkan dalam deskripsi berikut:

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kondisi suatu distribusi data. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 261) Proses ini penting mengingat harus terdapatnya ketepatan dalam pemilihan uji statistika yang akan digunakan peneliti. Berdasar pada referensi sebelumnya, penelitian ini penulis fokuskan pada teknik pengujian normalitas dan uji *Liliefors*. Kelebihan penggunaan *Liliefortest* adalah proses perhitungan sederhana sekaligus kuat walaupun menggunakan ukuran sampel yang kecil.

Masih menurut dari (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) Dalam teknik ini pula terdapat beberapa langkah-langkah uji normalitas metode *Liliefors* dengan rincian seperti berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui Theoretical Proportion pada tabel z.
- f. Menghitung *Theoretical Proportion*.
- g. Bandingkan Empirical Proportion dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi.
- h. Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistic yang akan diuji adalah:

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service*) versi 26.0. Peneliti juga menggunakan pengujian normalitas *one-*

sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Lilliefors Significance Correction. Kriteria di dalam uji ini, apabila nilai signifikansi $> 0,050$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,050$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas data pada penelitian ini tergambar seperti berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Uji Normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94960425
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.048
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 26.0)

Dari tabel 3.8 hasil perhitungan data melalui pengujian normalitas *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.050$. Sehingga dari tabel tersebut penulis berkesimpulan bahwa uji normalitas untuk variabel Komunikasi Persuasif (X) terhadap variabel Pengembangan Karakter Siswa (Y) menunjukkan bahwa data **berdistribusi normal**.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 264) menjelaskan bahwa dalam ide dasar uji asumsi homogenitas terdapat kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian.

Pengujian ini bertujuan untuk melihat perbedaan varians yang ada di setiap kelompok. Selain itu, pengujian ini juga memiliki asumsi bahwa data setiap variabel memiliki varians yang bersifat homogen. Selain itu terdapat pula uji asumsi homogenitas yang merupakan uji perbedaan antara dua kelompok dengan melihat perbedaan varians yang ada dalam suatu kelompok. Maka dari itu dapat diketahui pengujian homogenitas varians ini berasumsi bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*, dengan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service) 26.0*. Berikut merupakan hasil uji homogenitas data yang diambil dari setiap variabel penelitian:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Variabel X

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Komunikasi Persuasif	Based on Mean	.276	2	59	.760
	Based on Median	.067	2	59	.936
	Based on Median and with adjusted df	.067	2	47.397	.936
	Based on trimmed mean	.186	2	59	.830

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 26.0)

Suatu data dapat dikatakan memiliki varian yang sama atau homogen apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0.050$. Hasil perhitungan data melalui pengujian homogenitas pada variabel Komunikasi Persuasif (X) diperoleh sebesar $0.760 > 0.050$. Hasil ini menunjukkan bahwa data Variabel Komunikasi Persuasif (X) dalam penelitian ini **berdistribusi homogen**.

Selain itu uji homogenitas penulis lakukan pula pada variabel Pengembangan Karakter Siswa (Y) dengan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service) 26.0*. Berikut merupakan hasil uji homogenitas data yang diambil dari setiap variabel penelitian:

Tabel 3.10
Rekaptulasi hasil Uji Homogenitas Variabel Y

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jawaban Pengembangan Karakter Siswa	Based on Mean	1.843	2	59	.167
	Based on Median	1.693	2	59	.193
	Based on Median and with adjusted df	1.693	2	49.274	.194
	Based on trimmed mean	1.974	2	59	.148

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 26.0)

Hasil perhitungan data melalui pengujian homogenitas pada variabel Pengembangan Karakter Siswa (Y) diperoleh sebesar $0.167 > 0.050$. Hasil ini menunjukkan bahwa data Variabel Pengembangan Karakter Siswa (Y) dalam penelitian ini **berdistribusi homogen**.

3.2.6.3. Uji Linearitas

Menurut (Widana & Muliani, 2020, pp. 47-48) uji linearitas kerap kali digunakan untuk memenuhi syarat analisis jika data penelitian akan menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear ganda. Pengujian ini bermaksud untuk mendalami hubungan antar variabel bebas dan tak bebas penelitian apakah terletak dalam satu garis lurus atau tidak. Konsep linearitas berdasar pada pengertian apakah variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tidak bebas dalam konektivitas tertentu.

Mengutip dari (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 267) menjelaskan bahwa asumsi linearitas menyatakan hubungan antar variabel yang akan dianalisis berada pada garis lurus. Uji linearitas dapat dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Dalam uji linearitas regresi terdapat langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

- Menyusun tabel kelompok data variabel X dan Y.
- Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- Menghitung jumlah kuadrat regresi b\|a ($JK_{reg(b\|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b\backslash a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{reg(b\backslash a)} = b \cdot \left(\sum XY - JK_{reg(b\backslash a)} - JK_{reg(a)} \right)$$

- e. Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b\backslash a)} = JK_{reg(b\backslash a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji $F <$ nilai tabel F , maka distribusi berpola linear.

- n. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k - 2$ dan $db\ E = n - k$

o. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F, kemudian membuat kesimpulan:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan berpola linear.
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak berpola linear.

Penulis melakukan uji linieritas dengan menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 26.0. Jika data dinyatakan linier maka perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan Statistik Parametrik, maka akan diperoleh hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 3.11
Rekaptulasi Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengembangan Karakter Siswa * Komunikasi Persuasif	Between Groups	(Combined)	1692.297	23	73.578	5.269	.000
		Linearity	1271.406	1	1271.406	91.042	.000
		Deviation from Linearity	420.891	22	19.131	1.370	.193
	Within Groups		530.671	38	13.965		
	Total		2222.968	61			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 26.0)

Berdasarkan hasil dari perhitungan tabel 3.11 yang sudah melalui proses pengujian linieritas, pada variabel Komunikasi Persuasif (X) terhadap variabel Pengembangan Karakter Siswa (Y) diperoleh nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar $0.193 > 0.050$. Selain itu nilai signifikansi *Linearity* sebesar $0.00 < 0.050$. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa **terdapat hubungan linier** secara signifikan antara variabel Komunikasi Persuasif (X) dengan Pengembangan Karakter Siswa (Y).

3.2.7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi, sehingga karakter atau sifat data tersebut dapat mudah dipahami dan

bermanfaat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun dengan sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Dari analisis data ini dengan mudah data dapat dipahami sekaligus dapat diinformasikan kepada pihak lain.

3.2.7.1. Teknis Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data deskriptif. Menurut (Sontani & Muhidin, 2011, p. 163) menjelaskan bahwa analisis data penelitian dengan deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah poin 1 dan 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Agar mempermudah proses deskripsi penulis, maka dalam hal ini penulis menggunakan kriteria tertentu yang berdasar pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden. Data yang sudah didapatkan selanjutnya akan penulis olah sehingga didapatkan rincian skor dan kedudukan responden berdasar pada urutan angket yang didapatkan untuk masing-masing variabel. Untuk lebih detailnya penulis melalui langkah kerja berikut untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diangkat:

- a. Membuat tabel perhitungan dan memposisikan seluruh skor pada item yang diperoleh. Langkah ini bermaksud untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- b. Menentukan gambaran ukuran dari masing-masing variabel.
- c. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan rincian seperti berikut:

- 1) Menentukan nilai tengah pada *option* instrumen yang sudah ditentukan, lalu membagi dua sama banyak *option* instrumen berdasar pada nilai tengah.
- 2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 12
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X dan Y

Opsi Kategori	Ukuran Variabel Penerapan Komukasi Persuasif	Ukuran Variabel Pengembangan Karakter Siswa
1	Tidak Efektif	Sangat Rendah
2	Kurang Efektif	Rendah
3	Hampir Efektif	Cukup Tinggi
4	Cukup Efektif	Tinggi
5	Efektif	Sangat Tinggi

- 3) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang didapatkan dari responden, hal ini dapat menggunakan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan sebelumnya.
 - 4) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali 100%.
- d. Membuat penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasinya yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2. Teknis Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data selanjutnya penulis menggunakan teknik analisis data inferensial. Menurut (Sontani & Muhidin, 2011, p. 185) menjelaskan bahwa analisis statistik inferensial merupakan data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan agar terbentuknya kesimpulan yang bersifat umum. Dalam

praktiknya, analisis inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Melalui penelitian ini penulis menggunakan analisis inferensial untuk menyelesaikan pertanyaan rumusan masalah poin ke 3 yaitu adanya pengaruh penerapan komunikasi persuasif terhadap pengembangan karakter siswa. Untuk mempermudah penulis untuk mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang berdasar pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Selain itu, teknik analisis data inferensial juga meliputi statistik parametris yang akan digunakan untuk data interval maupun ratio. Berhubung dengan adanya data variabel, terdapat pula data yang dibentuk dalam skala ordinal, selain dari itu pengolahan data dengan penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur melalui bentuk skala interval.

Setelah proses sebelumnya, dalam analisa inferensial terdapat langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau korelasi dari dua variabel yang sedang diteliti. Langkah pertama melakukan Analisis Regresi Sederhana yang mana digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh komunikasi persuasif (X) terhadap pengembangan karakter siswa (Y). setelah itu terdapat pula penggunaan koefisien korelasi yang bertujuan untuk menunjukkan sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi antar variabel yang sedang diselidiki korelasinya. Langkah terakhir terdapat koefisien determinasi yang mana kuadrat dari koefisien korelasi berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan dari koefisien determinasi terjadi ketika variabel yang sedang dikaji menunjukkan hubungan kausalitas.

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Penjelasan dari F.N. Kerlinger dalam (Ridhahani, 2020, p. 47) hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian suatu hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan melalui bentuk yang dapat diuji dan memprediksi suatu hubungan tertentu antara dua variabel.

Mengambil pendapat (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019) tujuan dari hipotesis adalah untuk mengetahui terdapatnya suatu pengaruh signifikan dari penerapan Komunikasi Persuasif (variabel bebas) terhadap Pengembangan Karakter Siswa (variabel terikat).

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui statistik parametrik, yaitu dengan menggunakan uji t (parsial) terhadap koefisiensi regresi. Hal ini dilakukan agar dapat mendapatkan hasil pengujian yang berdasar pada parameter populasi dan data yang dikonversi menjadi interval. Uji hipotesis yang dilakukan dengan parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) menggunakan uji-t dengan langkah berikut ini:

3.2.8.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK BPI Bandung.

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh dalam Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran SMK BPI Bandung.

3.2.8.2. Menentukan Taraf Kemaknaan

Mengutip dari (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 150) tingkat signifikansi (α) menunjukkan suatu probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol. Selain itu dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti, hal ini diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel.

Selain itu menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 151) menjelaskan bahwa “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya

menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya". Melalui statistik, tingkat kepercayaan nilainya berada pada angka 0 sampai dengan 100% dan dilambangkan dengan $1 - \alpha$. Melalui metode konvensional, para peneliti ilmu sosial yang sering menetapkan tingkat kepercayaan pada angka sekitar 95%-99%.

Melalui pemaparan sebelumnya diketahui tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.2.8.3. Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi maka terdapat pula suatu uji signifikansi, uji ini merupakan uji t. Uji t akan digunakan sebagai uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2. Uji t digunakan ketika terjadi uji hipotesis dengan parsial yang bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas dengan parsial terhadap variabel yang terikat.

- Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- Uji F mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.8.4. Koefisiensi Korelasi dan Koefisiensi Determinasi

Untuk mengetahui kuat lemahnya konektivitas antara X dengan variabel Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi (r) akan menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 178) angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 , hal ini menandakan paling tinggi 1,00 dan paling rendah dengan 0. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Product Moment dari Karl Pearson dengan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Plus minus pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Jika koefisien korelasi menunjukkan tanda (+) maka diketahui arah korelasi bersifat satu arah, bila koefisien menunjukkan tanda (-) maka arah korelasi bersifat berlawanan arah, terakhir apabila koefisien korelasi menunjukkan dengan angka nol (0) maka hal tersebut menandakan tidak ada korelasi.

Penulis memasukan salah satu tabel interpretasi koefisien korelasi untuk melihat tingkat konektivitas antara variabel yang diteliti, nantinya angka korelasi yang didapatkan akan dikomparasikan dengan tabel korelasi berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)

$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: JP. Guilford, *Fundamental Statistic in psychology and Eduaction dalam* (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, p. 179)

Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel komunikasi persuasif terhadap pengembangan karakter siswa. Sesuai dengan penjelasan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) yang menyatakan “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Selain itu terdapat pula rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat dengan koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali dengan seratus persen ($r^2 \times 100\%$).